



Pelatihan Alih Media Karya Tulis Ilmiah Menjadi Buku Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Guru

Syafruddin, Refisa Ananda*, Dewi Maharani Rachmaningsih

Universitas Terbuka

*Corresponding Author. Email: refisa@ecampus.ut.ac.id

Abstract: This community service program aims to improve the skills of teachers in transferring scientific writing media into digital books by utilizing the issues digital publishing platform. Implementing this service used training and technical assistance for teachers at Madrasah Ibtidayah (MI) Manggarupi, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Manggarupi, and SMA PGRI Sungguminasa starting from creating an ISSUU account to publishing works. The instrument for evaluating this activity used the Context, Input, Process, and Product (CIPP) model. The training questionnaire was given via Google Form and analyzed descriptively. The result of this service activity was an increase in the ability of teachers to publish their scientific writings through digital publishing platforms. Teachers experienced the benefits of using a digital edition publishing platform to support school learning activities. The platform could also be a forum for students in these schools to publish their writings and works.

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam alih media karya tulis ilmiah menjadi buku digital dengan memanfaatkan platform penerbitan digital issue. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan dan pendampingan teknis bagi guru di Madrasah Ibtidayah (MI) Manggarupi, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Manggarupi dan SMA PGRI Sungguminasa mulai dari pembuatan akun issue hingga publikasi karya. Instrument evaluasi kegiatan ini menggunakan model *Context, Input, Process, and Product (CIPP)*. Kuesioner pelatihan diberikan melalui google form dan dianalisis secara deskriptif. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru dalam mempublikasikan karya tulis ilmiahnya melalui platform penerbitan digital. Para guru merasakan manfaat penggunaan platform penerbitan digital issue untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Platform tersebut juga dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa di sekolah-sekolah tersebut untuk mempublikasikan tulisan dan karyanya.

Article History:

Received: 11-11-2022
Reviewed: 14-12-2022
Accepted: 05-01-2023
Published: 11-02-2023

Key Words:

Training; Transfer
Across Media,
Papers; Digital
Book; Teacher
Professionalism.

Sejarah Artikel:

Diterima: 11-11-2022
Direview: 14-12-2022
Disetujui: 05-01-2023
Diterbitkan: 11-02-2023

Kata Kunci:

Pelatihan; Alih Media;
Karya Tulis; Buku
Digital; Profesionalisme
Guru.

How to Cite: Syafruddin, S., Ananda, R., & Rachmaningsih, D. (2023). Pelatihan Alih Media Karya Tulis Ilmiah Menjadi Buku Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 148-158. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6390>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6390>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Seorang guru harus terlibat dalam kegiatan menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan mulai dari pengajaran, penelitian, pengobservasian, penganalisisan, dan kegiatan lainnya yang bersifat ilmiah (Sugeng, 2020). Jika hasil kegiatan-kegiatan tersebut dipublikasikan, tentu akan memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak. Hasil tulisan ilmiah tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai materi pendukung kegiatan pembelajaran di kelas (Syihabudin, 2019). Hal ini erat kaitannya dengan kegiatan literasi. Salah satu bentuk kontribusi guru dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas adalah mempublikasikan hasil pemikirannya yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Tentu saja hal



ini juga akan berkontribusi besar dalam kemajuan dunia Pendidikan (Kemendikbud, 2010:11). Kondisi pandemi menuntut para guru memiliki kompetensi tambahan, yaitu literasi digital. Literasi digital semakin mudah untuk dikuasai karena guru dapat memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yang diperkuat dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 15 Tahun 2020 tentang panduan Belajar dari Rumah (BDR) selama pandemi Covid-19 menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan BDR adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik. Hak untuk mendapatkan layanan pendidikan, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Pandemi memaksa guru dan siswa untuk belajar dari rumah, tidak ada lagi kegiatan tatap muka. TIK menjadi perantara kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar tidak boleh berhenti begitu pula dengan kegiatan menulis karya tulis ilmiah.

Guru sebagai tenaga profesional memiliki tanggung jawab, peran dan tugas yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan berdaya saing. Guru harus mengembangkan profesinya sebagai profesi yang bernilai. Salah satu bentuk pengembangan keprofesian guru adalah penulisan karya ilmiah, namun kenyataan di lapangan pengajaran masih menitikberatkan pada visi dan misi pendidikan dan pengajaran, sedangkan visi dan misi keilmuan berupa karya tulis ilmiah dan publikasi seringkali terabaikan (Suryanto, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartinah (2009) menunjukkan bahwa hampir semua perpustakaan di Indonesia saat ini memiliki koleksi berupa bahan cetak yang menggunakan kertas sebagai bahan bakunya. Jika pekerjaan pemeliharaan/penyimpanan tidak dilakukan dengan benar, kerusakan fisik dan nilai informasi akan terjadi. Di era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, perpustakaan harus mengembangkan diri dengan menyediakan layanan informasi yang cepat, akurat dan tepat kepada penggunanya. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan perangkat komputer, jaringan internet, dan perpustakaan digital. Kegiatan Alih media merupakan pemindahan informasi dari teks ke digital, tanpa mengurangi isi informasi, asalkan media baru yang digunakan menjamin efisiensi dan efektivitas hasilnya. Alih media merupakan salah satu usaha pelestarian yang dilakukan dengan merubah bentuk atau media informasi dari bentuk kertas ke dalam bentuk lain seperti bentuk mikro, disk atau bentuk pita magnetik lainnya. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengguna merasa puas dengan strategi alih media informasi yang diterapkan oleh UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Kegiatan alih media ini sangat efektif untuk melakukan pencarian koleksi sehingga pemustaka dan pustakawan dapat mengkases koleksi kapan saja dan di mana saja melalui alamat website digilib.isi.ac.id.

Penelitian terdahulu yang sesuai dengan kegiatan PkM ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Omar dan Mustafa (2017) yang menjelaskan bahwa Kemajuan teknologi telah mengubah lanskap dunia penerbitan. Meski proses penerbitan buku masih dianggap sama, namun bentuk atau bentuk akhir sebuah buku kini tidak hanya dicetak tetapi juga tersedia dalam format lain. Buku-buku tersebut sekarang tersedia dalam format audiovisual, audiovisual dan interaktif. Hadirnya teknologi baru membuat platform penerbitan semakin berkembang hingga hadirnya buku digital atau elektronik. Puspita dan Irwansyah (2018) menjelaskan bahwa buku elektronik didefinisikan sebagai berbagai format penerbitan dengan berbagai jenis, yaitu teks dalam bentuk digital, buku yang diubah menjadi digital, platform



bacaan digital dan lain-lain. Format buku digitalnya sendiri juga beragam. Rao (2004) mengklasifikasikan buku elektronik berdasarkan penerapan lokasi konten menjadi empat kategori, yaitu: 1) buku elektronik yang dapat diunduh; 2) buku elektronik yang hanya dapat dibaca oleh perangkat tertentu; 3) buku elektronik yang hanya dapat diakses secara daring. Ada biaya untuk mengunduhnya; 4) print-on-demand books yaitu buku yang terhubung langsung dengan printer dan dapat langsung dicetak. Seperti halnya buku cetak, buku elektronik memiliki kelebihan dan kekurangan. Keuntungan utama buku elektronik adalah dapat dibagikan dalam berbagai format elektronik dan dicetak secara mandiri. Keuntungan bagi pengguna atau pembaca adalah dapat diunduh dengan cepat dari internet daripada mengunjungi toko buku atau perpustakaan. Selain itu, e-book mudah ditemukan di pencarian. (Puspita dan Irwansyah, 2018)

Kenyataan di lapangan selama ini, sebagian besar kegiatan guru di sekolah berorientasi pada misi proses pembelajaran di kelas, sedangkan visi misi keilmuan berupa karya tulis dan publikasi ilmiah seringkali terabaikan. (Noerjannah, dkk, 2014). Platform issue merupakan media yang tepat untuk menginformasikan dan memasarkan suatu barang dan jasa pada konsumen. Platform penerbitan digital issue.com dapat mempublikasikan cerita, buku, laporan serta dokumen lainnya yang diunggah dalam bentuk PDF, Word atau Power Point dengan bentuk animasi yang sangat menarik. Tentunya penulisan dapat dibuat sebagai edisi digital dengan mengunggah pekerjaan untuk menghasilkan sebuah publikasi online yang mensimulasikan tampilan majalah professional. (Rahmadiyan, 2022)

Terkait keberadaan buku digital, Riawani Elyta (penulis dan pegiat literasi) mengkhawatirkan setidaknya dua hal, yakni budaya yang menurunkan kualitas karya dan minimnya kontrol konten yang menyebabkan kebobrokan moral (Tanjungpinang Pos, 12 Juni 2021). Pertama, kepedulian terhadap kualitas karya yang dibuat di platform digital. Menurutnya, karya yang dibuat di platform digital tidak melalui proses kurasi yang ketat. Tidak ada pemilihan dan penyuntingan yang tepat sehingga siapapun bisa mengunggah sebuah karya dan langsung menjadi penulis. Kurangnya sensor dan kurasi dapat menyebabkan kualitas karya di bawah standar. Dalam hal ini, standar tersebut adalah kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kedua, lemahnya kontrol menyebabkan unsur pornografi dalam banyak karya mengancam moralitas (Ardiansyah, 2021).

Guru dituntut untuk menulis karya tulis ilmiah sebagai pengembangan profesi sekaligus untuk memperkaya bahan ajar. Namun secara umum, standar guru seperti yang diamanahkan belum sepenuhnya tercapai khususnya kompetensi profesional (Majalah Jendela Profesi Guru, 2021). Hal tersebut juga diketahui berdasarkan observasi pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Manggarupi, serta SMA PGRI Sungguminasa yang merupakan sekolah terpadu dan satu atap atau lokasi. Ketiga sekolah tersebut (para guru) umumnya: (1) masih kurang memahami literasi digital; (2) kurangnya pemahaman terkait karya tulis ilmiah sebagai bahan ajar; (3) masih memerlukan pendampingan alih media buku digital. Melalui Pengabdian Masyarakat diharapkan dapat mewujudkan pembimbingan teknis dan pendampingan kepada guru-guru MI Manggarupi, MTs Manggarupi, serta SMA PGRI Sungguminasa dengan harapan terciptanya peningkatan keterampilan guru dalam alih media karya tulis ilmiah menjadi buku digital. Peningkatan keterampilan menunjang penguasaan kompetensi sebagai guru yang profesional, khususnya dalam bidang ilmu masing-masing.

Peraturan Menteri Negara No. 16 Tahun 2009 tentang Kewenangan Lembaga Negara dan Reformasi Birokrasi Tentang Tugas dan Kredit Guru Pasal 17 menyebutkan bahwa untuk naik jabatan guru harus diterbitkan publikasi ilmiah. . dan/atau karya inovatif harus



dihasilkan. Itu sebabnya ketersediaan karya ilmiah atau buku yang ditulis oleh guru meningkat setiap tahun. Namun ruang perpustakaan kecil MI Manggarupi, MTde Manggarupi dan SMA PGRI Sungguminas tentu tidak cocok untuk semua karya sastra cetak. Sehingga diperlukan cara lain untuk menyimpan semua kertas tersebut tanpa memakan banyak tempat yaitu dengan membuat arsip sekolah. (Suryanto, 2017).

Metode Pengabdian

Metode yang dilakukan untuk memecahkan masalah mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan melaksanakan pelatihan secara komprehensif, yaitu meliputi teori dan praktik untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru mata pelajaran dalam menghasilkan karya tulis ilmiah menjadi buku digital yang diterbitkan melalui platform penerbitan digital issue. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini di Yayasan Pendidikan Sungguminasa yang merupakan sekolah terpadu yang terdiri atas MI Manggarupi, MTs Manggarupi dan SMA PGRI Sungguminasa, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Berikut rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan.

- 1) Memberikan pemahaman tentang literasi digital, sehingga guru dapat menentukan berbagai kegiatan yang berguna untuk menunjang dan mendukung kegiatan literasi di sekolah.



Gambar 1. Penyajian Materi Literasi Digital

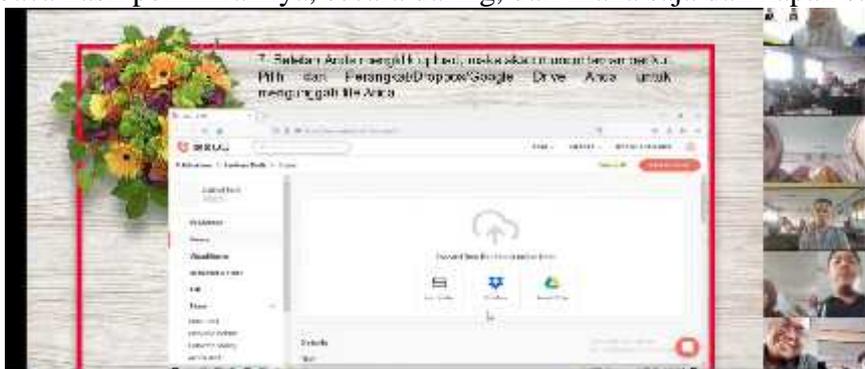
- 2) Memberikan pelatihan mengenai pembuatan buku digital beserta alih media karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah dapat berupa materi pembelajaran yang dimiliki oleh guru.



Gambar 2. Penyajian Materi Karya Tulis Ilmiah



- 3) Memperkenalkan platform penerbitan digital issue, kemudian memberikan pelatihan mengenai pembuatan akun issue, dan pemanfaatannya untuk menerbitkan karya digital. Dengan demikian, guru telah memberikan kesempatan bagi siswanya untuk membaca hasil pemikirannya, secara daring, dari mana saja dan kapan saja



Gambar 3. Penyajian Materi mengenai Platform issue

- 4) Memberikan pendampingan teknis bagi guru-guru mata pelajaran di ketiga sekolah tersebut. Pendampingan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru terhadap proses alih media karya tulis ilmiah menjadi buku digital.



Gambar 4. Pendampingan Teknis Proses Alih Media

- 5) Sosialisasi mengenai keberadaan buku digital yang telah dimiliki sekolah tersebut terutama kepada semua siswa. Buku digital diharapkan dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Instrument evaluasi kegiatan ini menggunakan model *Context, Input, Process, and Product (CIPP)*. Kuesioner pelatihan diberikan melalui google form dan dianalisis secara deskriptif. Stufflebeam (2003) mengemukakan empat jenis kegiatan evaluasi dengan menggunakan model CIPP, sebagai berikut.

- 1) Evaluasi konteks (*context*), menilai kebutuhan, masalah, sumber daya dan peluang untuk membantu pengambil keputusan menetapkan tujuan dan prioritas serta membantu pengguna lain mempelajari tentang tujuan, peluang, dan hasil.
- 2) Evaluasi masukan (*input*), yang dilakukan untuk mengevaluasi alternatif pendekatan, rencana aksi, rencana penempatan staf dan pendanaan untuk memastikan kesinambungan program dalam memenuhi kebutuhan kelompok sasaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian ini berguna bagi pengambil keputusan dalam memilih desain, bentuk pembiayaan, alokasi sumber daya, pelaksanaan dan jadwal kegiatan yang paling sesuai dengan program yang berkelanjutan.



- 3) Evaluasi proses (*process*), digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan rencana yang dibuat untuk membantu pelaksana melaksanakan kegiatan, dan kemudian membantu kelompok pengguna lainnya menentukan keefektifan program dan mengevaluasi hasilnya.
- 4) Evaluasi hasil (*product*), yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil yang dicapai yang tidak diharapkan atau diharapkan dalam jangka pendek dan jangka panjang dan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat fokus pada pencapaian tujuan program dan menghimpun upaya bagi pengguna lain untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan PkM dalam bentuk pelatihan alih media karya tulis ilmiah menjadi buku digital untuk para guru di sekolah terpadu Yayasan Pendidikan Sungguminahasa ini dilakukan selama 7 bulan (Mei-November 2022) yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai setelah pengumuman penerima pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2022 tahap kedua. Pada 30 Mei 2022 dilaksanakan rapat perbaikan proposal dan koordinasi tingkat lanjut dengan mitra. Mitra yang dimaksud adalah sekolah terpadu terdiri dari MI dan MTS Manggarupi serta SMA PGRI Sungguminasa. Koordinasi awal sudah dilakukan dalam rangka survei singkat memetakan dan menaungkan ke dalam proposal, kemudian tim merasa perlu melakukan koordinasi lanjutan. Koordinasi lanjut dilakukan sebagai upaya pemantapan jadwal kegiatan, pengurusan izin pelaksanaan, penentuan peserta pelatihan pengadaan bahan serta konsumsi selama pelaksanaan pelatihan. Hasil koordinasi lanjut digunakan sebagai pelengkap dalam memperbaiki proposal sesuai dengan arahan reviewer PkM.

Pada tahap persiapan dan pelaksanaan kegiatan, mitra melakukan beberapa hal berikut sebagai bentuk kerja sama yang baik:

- 1) Mitra menyetujui permintaan pelaksana untuk dijadikan lokasi pelaksanaan pelatihan dengan bukti Surat Pernyataan Mitra.
- 2) Pihak mitra, yaitu SMA PGRI Sungguminasa, MTs Manggarupi, dan MI Manggarupi melakukan pengurusan izin pelaksanaan kegiatan serta menggondisikan sarana prasarana penunjangnya.
- 3) Kepala sekolah mitra menyiapkan peserta pelatihan berdasarkan koordinasi dengan tim PKM. Peserta pelatihan ini terdiri atas guru mata pelajaran di tiap jenjang pendidikan.
- 4) Sebanyak 30 orang guru dari tingkat SMA, MTs, dan MI mengikuti semua rangkaian kegiatan dengan baik, berperan aktif dalam mendiskusikan materi yang disampaikan penyaji mengenai karya tulis ilmiah, literasi digital, dan mempraktikkan langkah-langkah pembuatan akun issue, serta cara mempublikasikan tulisan di platform penerbitan digital issue.
- 5) Guru menyusun bahan/materi yang akan digunakan, kemudian saling bekerjasama untuk mewujudkan alih media menjadi buku digital. Produk ini dapat dimanfaatkan bagi siswa-siswi masing-masing sekolah.

Selanjutnya tim mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada para guru di sekolah terpadu. Materi yang dibuat membahas mengenai literasi, alih media karya tulis ilmiah dan platform penerbitan digital issue. Seperti tampak pada tabel berikut.



Tabel 1. Materi Kegiatan PkM

| No. | Materi | Narasumber |
|-----|---|---|
| 1. | Literasi Digital | Dewi Maharani Rachmaningsih, M.A. |
| 2. | Keterampilan Alih Media Karya Tulis Ilmiah Menjadi Buku Digital | Dr. Syafruddin, M.Pd. dan Aziz Thaba, M.Pd. |
| 3. | Platform Penerbitan Digital <i>issuu</i> : Pembuatan Akun dan Pengunggahan Karya | Refisa Ananda, M.Pd. |

Pembuatan materi disusun oleh tim dibantu dengan pakar terkait. Kolaborasi tersebut berguna sehingga materi yang disajikan terkini dan disesuaikan dengan kebutuhan guru. Proposal PkM disusun untuk memberikan solusi bagi mitra, sehingga materi yang disiapkan harus dapat menginterpretasikan solusi tersebut, antara lain:

- 1) Memberikan pemahaman tentang literasi digital, sehingga guru dapat menentukan berbagai kegiatan yang berguna untuk menunjang dan mendukung kegiatan literasi di sekolah.
- 2) Memberikan pemahaman akan pentingnya karya ilmiah bagi profesionalisme guru, karya tersebut perlu dialih media menjadi wujud buku digital sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa-siswi.
- 3) Memperkenalkan platform penerbitan digital *issuu*, kemudian memberikan pelatihan mengenai pembuatan akun *issuu*, dan pemanfaatannya untuk menerbitkan karya tulis ilmiah.

Karya tulis ilmiah tidak hanya dibatasi pada penelitian dan sejenisnya, guru dapat menggunakan materi pembelajaran yang mereka miliki. Alih media bahan ajar memberikan kesempatan bagi siswanya untuk membaca hasil pemikiran guru tanpa terbatas ruang kelas. Murid dapat memanfaatkan secara daring, dari mana saja dan kapan saja. Pihak sekolah dapat memanfaatkan media pembelajaran tersebut sebagai bagian dari keunggulan sekolah. Setelah materi selesai disiapkan, maka selanjutnya tim melakukan penggandaan dan pendistribusian materi dan panduan buku digital kepada khalak sasaran. Proses pengadaan dan distribusi melibatkan peran serta pihak sekolah.

Pemahaman terkait pentingnya literasi digital, karya ilmiah dan platform *issuu* disampaikan pada bulan Agustus. Materi disampaikan kepada peserta dengan cara presentasi dan diskusi menggunakan media *teams*. Antusiasme peserta nampak selama kegiatan berlangsung. Pemilihan media *teams* dilakukan untuk membiasakan guru menggunakan perangkat pembelajaran berbasis teknologi, mengingat *microsoft teams* belum banyak digunakan oleh guru di Sekolah Terpadu Sungguminasa.

Para guru telah mendapatkan pemahaman terkait materi selanjutnya tim melakukan pendampingan keterampilan teknis melalui pelatihan alih media. Karya tulis milik guru dijadikan sebagai buku digital. Platform *issuu* dipilih karena mudah digunakan, tidak berbayar serta dapat diakses *online* oleh siapapun. Perwakilan guru dari SMA PGRI Sungguminasa, MTs Manggarupi, dan MI Manggarupi diundang untuk hadir pada kegiatan luring tersebut. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langkah-langkah pembuatan akun *issuu* serta langkah-langkah mempublikasikan buku digital di platform penerbitan digital *issuu* tersebut. Peserta mengikuti panduan yang telah dibagikan.



Gambar 5. Akun issu Peserta

Tim PkM yang terdiri dari 3 orang, Dr. Syafruddin, M.Pd., Refisa Ananda, M.Pd. dan Dewi Maharani, M.A. berkolaborasi dengan kelebihan bidang ilmu masing-masing. Pendampingan dilakukan guna meningkatkan profesionalisme guru di sekolah terpadu Yayasan Pendidikan Sungguminahasa, Kelurahan Pacinongan. Tantangan revolusi industri, karakteristik generasi, literasi digital, karya tulis ilmiah, buku digital merupakan gambaran iptek yang dikembangkan oleh tim. Tim PKM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa lintas prodi yang bernaung dalam payung Universitas Terbuka. Universitas Terbuka telah menemani proses studi lanjut mahasiswa generasi *baby boomers* sampai generasi Z (Rachmaningsih, 2020), kelengkapan bahan ajar dan pengalaman pendidikan terbuka jarak jauh menjadi nilai lebih Universitas Terbuka yang diabdikan kepada masyarakat. Profesionalisme guru terlihat pada pengimplementasian kegiatan yang difokuskan pada keterampilan guru dalam menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah dan mengalih mediakannya. Hasil alih media dapat digunakan dalam mendukung proses belajar mengajar.

Setelah pelaksanaan pendampingan, peserta diminta untuk membuat kelompok berdasarkan tingkatan jenjang pendidikan, yaitu kelompok MI Manggarupi, kelompok MTS Manggarupi serta kelompok SMA PGRI Sungguminasa. Tugas kelompok pada kegiatan ini adalah mengalihmediakan bahan ajar yang dimiliki guru, kemudian buku tersebut diunggah ke platform penerbitan digital issue. Proses tersebut masih berlangsung sampai sekarang. Para guru diminta untuk mengumpulkan bahan/materi yang akan dijadikan sebagai buku digital. Kelompok yang sudah menyelesaikan tugas, mendapatkan sertifikat kegiatan. Keberadaan buku digital milik ketiga sekolah ini kemudian disosialisasikan kepada civitas akademika di Yayasan Pendidikan Sungguminahasa sebagai bahan bantuan belajar. Pihak sekolah juga dapat menggunakannya sebagai media promosi peningkatan kualitas sekolah. Koordinasi antara Tim PkM Universitas Terbuka dengan perwakilan kelompok sekolah masih terjalin secara komprehensif menggunakan media grup WhatApps. Secara tidak langsung, rangkaian kegiatan PKM merupakan dukungan gerakan literasi digital di masa revolusi industri 4.0 dan mempersiapkan revolusi industri 5.0 (Sugeng, 2020).



Proses evaluasi kegiatan ini menerapkan model *CIPP*. Model ini terdiri dari empat komponen utama: *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (produk). Nilai skor evaluasi kegiatan ini mengacu pada skala 5 poin dari Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur opini atau persepsi seseorang terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan. Skala ini menggunakan lima pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat kecocokan peserta PkM terhadap pelaksanaan kegiatan. Responden diberi pernyataan atau pertanyaan dan diminta untuk menandai jawaban yang paling sesuai dengan pandangan mereka. Adapun hasil evaluasi kegiatan ini tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2. Evaluasi Pelatihan Alih Media

| No. | Pernyataan | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Netral | Setuju | Sangat Setuju | Rata-rata | Deskripsi |
|-----|--|---------------------|--------------|--------|--------|---------------|-----------|------------------|
| 1 | Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah, khususnya Literasi Digital dan Literasi Baca Tulis | 0% | 0% | 0% | 50% | 50% | 4.5 | Sangat memuaskan |
| 2 | Materi pelatihan memungkinkan diterapkan di kelas/sekolah | 0% | 0% | 7,1% | 42,9% | 50% | 4.21 | Sangat memuaskan |
| 3 | Narasumber menguasai materi pelatihan | 0% | 0% | 0% | 35,7% | 64,3% | 4.64 | Sangat memuaskan |
| 4 | Narasumber menyampaikan materi pelatihan dengan sistematis dan mudah dipahami | 0% | 0% | 0% | 35,7% | 64,3% | 4.64 | Sangat memuaskan |
| 5 | Metode pelatihan menarik | 0% | 0% | 0% | 50% | 50% | 4.5 | Sangat memuaskan |
| 6 | Platform penerbitan digital issue menarik untuk dimanfaatkan bersama siswa | 0% | 0% | 0% | 35,7% | 64,3% | 4.64 | Sangat memuaskan |
| 7 | Durasi waktu | 0% | 0% | 0% | 50% | 50% | 4.5 | Sangat |



| | | | | | | | | |
|--|-----------------------|--|--|--|--|--|--|-----------|
| | pelatihan sudah tepat | | | | | | | memuaskan |
|--|-----------------------|--|--|--|--|--|--|-----------|

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, didapatkan umpan balik bahwa para guru merasa sangat puas setelah mengikuti pelatihan ini dalam semua (tujuh) aspek yang ada, yaitu materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah, khususnya literasi digital dan literasi baca tulis, materi pelatihan memungkinkan diterapkan di kelas/sekolah, narasumber menguasai materi pelatihan, narasumber menyampaikan materi pelatihan dengan sistematis dan mudah dipahami, metode pelatihan menarik, platform penerbitan digital issue menarik untuk dimanfaatkan bersama siswa dan durasi waktu pelatihan sudah tepat. Sementara itu, kesan dan pesan peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan menyatakan bahwa mereka pada tahap pembuatan akun issue, mengalami kendala. Hal tersebut karena platform tersebut merupakan sesuatu yang baru mereka ketahui. Namun setelah didampingi oleh tim PkM, mereka mulai memahami tahapan-tahapan dalam pembuatan akun serta pengunggahan buku digital.

Agar kegiatan pelatihan ini tetap berkesinambungan, setiap jenjang pendidikan di yayasan tersebut telah memiliki satu akun issue yang dikelola oleh satu orang guru sebagai penanggung jawab utama. Melalui akun tersebut mereka dapat mengunggah berbagai bahan ajar yang akan mendukung pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas. Selain itu, bagi guru bahasa Indonesia di tiap jenjang pendidikan, diminta untuk mempublikasikan hasil tulisan siswa yang diperoleh dari tugas-tugas mata pelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, diperoleh simpulan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam mempublikasikan karya tulis ilmiahnya melalui platform penerbitan digital. Para guru merasakan manfaat penggunaan platform penerbitan digital issue untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Platform tersebut juga dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa di sekolah-sekolah tersebut untuk mempublikasikan tulisan dan karyanya.

Saran

Saran yang disampaikan bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan petugas perpustakaan, adalah perlu berkolaborasi untuk mempublikasikan karya tulisnya melalui platform penerbitan digital issue. Dengan demikian, semua hasil karya yang telah tersedia dalam versi cetak, dapat tersedia pula dalam bentuk digital. Hal ini diharapkan dapat menjangkau pembaca yang jauh lebih banyak lagi. Secara tidak langsung, semua pihak akan bersama-sama mendukung terwujudnya Gerakan Literasi Sekolah dalam bentuk kegiatan literasi baca tulis dan digital di MI Manggarupi, MTS Manggarupi serta SMA PGRI Sungguminasa.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kemdikbudristek yang memberikan kesempatan bagi tim pengabdian dari Universitas Terbuka untuk dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan bantuan dana yang diberikan. Kemudian, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada 3 sekolah mitra, yaitu MI Manggarupi, MTS Manggarupi serta SMA PGRI Sungguminasa atas kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung.



Daftar Pustaka

- Ardiansyah, A. (2021). Platform Menulis Digital dan Tantangan Perpustakaan. www.dpk.bantenprov.go.id. Media online Layanan artikel Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten, 18 November 2021, <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/402>.
- Hartinah, S. (2009). Pemanfaatan Alih Media untuk Pengembangan Perpustakaan Digital. Jakarta: Perpustakaan Nasional. Visi Pustaka Volume 11 Nomor 3 Desember 2009.
- Kemendikbud, (2010). Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dan Angka Kreditnya, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Noerjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung Volume 10 Nomor 1. Jurnal Humanity hal 97-114.
- Omar, R dan Mustafa, S.E. (2017). Buku Digital Interaktif Kanak-kanak di Malaysia: platform untuk penerbit mengupayakan Kandungan Kreatif Negara.
- Puspita, G. A. dan Irwansyah, I. (2018). Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-book melalui Aplikasi iPusnas. Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Volume 2 Nomor 1 hal 13-20.
- Rahmadiyan, A. K. A. (2022) *Penereapan Internet Marketing Dengan Kaidah Piranhamas Group Menggunakan Platform issue.com*. Project Report. Politeknik Negeri Jember, Jember.
- Rachmaningsih, D.M. (2020). Perspektif Milenial Pendidikan Jarak Jauh. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rao, Siriginidi Subba. 2004. Electronic Book Technologies: An Overview of The Present Situation. Library Review, Vol. 53 Issue: 7, pp. 363-371.
- Sugeng, dkk. (2020). From blast to best: Panduan bagi Orangtua Generasi Muda Zaman Now. Jakarta: Leutika Prio.
- Suryanto. (2017). Perancangan Repository Sekolah di Perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang. Jurnal Publis Vol. 1 No. 2 Tahun 2017 hal 30-36
- Stufflebeam, D.I., H McKee dan B Mc Kee. (2003). The CIPP Model for Evaluation. Paper presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN). Portland, Oregon.
- Syihabudin, A. (2019). Pemberdayaan Guru Madrasah Tsanawiyah melalui Pendampingan Menulis Artikel dan Publikasi Ilmiah. Jurnal Parahita Abdimas. Volume 1 Nomor 1 Oktober 2019 hal 40-51.